

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah modal kerja, penjualan, Utang dan laba bersih. Sedangkan yang dijadikan subjek adalah PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (Sampoerna) merupakan perusahaan industri tembakau Indonesia yang berdiri sejak tahun 1913, dengan produk legendaris *Dji Sam Soe* atau dikenal dengan “Raja Kretek”. Sampoerna merupakan pelopor kategori Sigaret Kretek Mesin Kadar Rendah (SKM LT) di Indonesia dengan memperkenalkan produk Sampoerna pada tahun 1989. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (Sampoerna) memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang telah dikenal luas, diantaranya *Dji Sam Soe*, *Magnum*, *Marlboro Filter Black*, dan *Sampoerna Kretek*.

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (Sampoerna) merupakan anak perusahaan dari PT Philip Morris Indonesia (PMID) dan memiliki afiliasi dengan Philip Morris International Inc. (PMI) sejak 2005. PMI adalah perusahaan rokok internasional terkemuka dengan merek global, Marlboro. Ruang lingkup kegiatan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (Sampoerna) meliputi antara lain memproduksi, memperdagangkan dan mendistribusikan Marlboro, merek rokok internasional

terkemuka yang diproduksi oleh PMID. Tim manajemen Sampoerna yang berpengalaman senantiasa menerapkan praktik global terbaik dan system kelas dunia dalam mengelola lebih dari 20.900 karyawan tetap di Sampoerna dan anak perusahaan. Selain itu, Sampoerna juga bekerja sama dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (MPS) yang pabriknya tersebar di pulau jawa dan secara Bersama-sama mempekerjakan sekitar 44.900 orang dalam memproduksi produk-produk Sigaret Kretek Tangan (SKT). PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (Sampoerna) menjual dan mendistribusikan rokok melalui 110 lokasi kantor cabang zona, kantor penjualan dan pusat distribusi di seluruh Indonesia.

Pada tahun 1913 Liem Seeng Tee memulai usahanya dengan memproduksi dan menjual produk Sigaret Kretek Tangan (SKT) di rumahnya di Surabaya. Usaha kecilnya tersebut merupakan salah satu usaha pertama di Indonesia yang membuat dan memasarkan Sigaret Kretek Tangan dengan merek *Dji Sam Soe*. Setelah usahanya berkembang dengan mapan, pada tahun 1930 Liem Seeng Tee kemudian mendirikan perusahaan dengan nama Sampoerna dan memindahkan keluarga serta pabriknya ke sebuah kompleks bangunan di Surabaya yang kemudian diberi nama “Taman Sampoerna”. Hingga saat ini, Taman Sampoerna masih aktif memproduksi SKT milik Sampoerna. Kemudian pada tahun 1959 bisnis Sampoerna ini dilanjutkan oleh generasi kedua dari keluarga Sampoerna yaitu Aga Sampoerna yang memfokuskan usaha nya pada produksi SKT dengan melahirkan *Sampoerna Hijau*, atau yang dikenal dengan

Sampoerna Kretek. Pada tahun 1989 Sampoerna meluncurkan merek *Sampoerna A* yang merupakan produk Sigaret Kretek Mesin (SKM).

Pada tahun 1990 Sampoerna menjadi perusahaan public dan mulai mengembangkan struktur perusahaan modern serta periode investasi dan ekspansi. Melihat keberhasilan usahanya, Sampoerna menarik perhatian Philip Morris International Inc. (PMI). Ketertarikan tersebut kemudian membuat PT Philip Morris Indonesia (PMID) anak perusahaan dari PMI mengakuisisi mayoritas saham Sampoerna pada bulan Mei 2005. Kemudian pada tahun 2006 Sampoerna mengambil posisi nomor satu dalam pangsa pasar di pasar rokok Indonesia.

Pada tahun 2015 Sampoerna menyelesaikan *Rights issue*, untuk memenuhi syarat bagi perusahaan publik, dimana setidaknya 7,5% dari modal disetor harus dimiliki oleh pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama. Sampoerna melakukan *stock split* 1:25 pada tahun 2016 agar harga saham terjangkau bagi investor dan menarik minat investor ritel yang lebih luas. Pencapaian atas aksi korporasi ini mendapatkan apresiasi luar biasa serta memperoleh pengakuan dari komunikasi pasar keuangan di Asia Pasifik. Kemudian QOS Club Indonesia didirikan pada bulan Maret 2019 sebagai platform uji pasar dan perilaku perokok dewasa terhadap IQOS di Indonesia.

3.1.2 Visi Dan Misi Perusahaan

1. Visi

Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk ini mempunyai visi yaitu Menjadi perusahaan yang paling terkemuka di Indonesia

2. Misi

Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk ini mempunyai misi yaitu Falsafah Tiga Tangan

“Tangan - Tangan” yang mewakili pemangku kepentingan utama yang harus dirangkul perusahaan untuk mencapai visi dan misinya.

- Perokok Dewasa
- Karyawan dan Mitra Usaha
- Masyarakat Luas

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

| | |
|--------------------|----------------------|
| Presiden direktur | : Vassilis Gkatzelis |
| Direktur | : The Ivan Cahyadi |
| | Francisca Rahardja |
| | Dina Lombardi |
| | Elvira Lianita |
| | Sharmen Karthigasu |
| Presiden Komisaris | : Jhon Gledhill |

Wakil Presiden Komisaris : Paul Norman Janelle

Komisaris Independen : Justin Guy Mayall

Luthfi Mardiansyah

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi : Niken K. Rachmad

Cicilia Tri Sulistyawati

Anggota Komite Audit : Eulis Eliyani

Audit Internal Anggota Komite Resiko : Rudianto Wiharso

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2019:2) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian verivikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:36) metode verivikatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Dengan menggunakan metode verivikatif dapat diketahui pengaruh atau bentuk hubungan kausal antara modal kerja, penjualan dan utang terhadap laba bersih.

3.2.1 Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2014:59) merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari modal kerja, penjualan, Utang dan laba bersih.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:59) menyatakan bahwa variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu, Modal Kerja (X_1), Penjualan (X_2), Utang (X_3).

2. Variabel Dependen atau terikat

Menurut Sugiyono (2014:59) bahwa variable dependen merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen adalah laba bersih (Y).

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Satuan | Skala |
|-----------------------|--|---------------------|--------|-------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Modal Kerja (X_1) | Modal Kerja merupakan modal yang digunakan untuk operasional sehari-hari | Total Aktiva Lancar | Rupiah | Rasio |
| | membiayai perusahaan pada PT | | | |

| | | | | | |
|--------------------------------|--|-----------|------------------------------|--------|-------|
| | Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. | | | | |
| Penjualan (X ₂) | Penjualan kegiatan jual beli barang atau jasa kepada konsumen di PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. | merupakan | Total Penjualan | Rupiah | Rasio |
| Utang (X ₃) | Utang kewajiban kepada pihak lain yang harus dilunasi oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. | merupakan | Total Utang | Rupiah | Rasio |
| Laba Bersih (Y) | Laba bersih laba yang telah dikurangi biaya-biaya merupakan beban PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. pada suatu periode tertentu termasuk pajak | merupakan | EBIT - Bunga- Penghasilan | Rupiah | Rasio |

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data sekunder dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari sumber bacaan yang memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber-sumber itu juga digunakan sebagai pembanding dalam pembahasan hasil penelitian, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:239) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk periode 2011-2021. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. www.sampoerna.com

3.2.2.1 Jenis Data

Untuk penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data keuangan yang diperoleh dari literatur, serta data lain yang diperoleh melalui laporan-laporan perusahaan yang didapatkan dari website resmi Indonesia www.sampoerna.com dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk

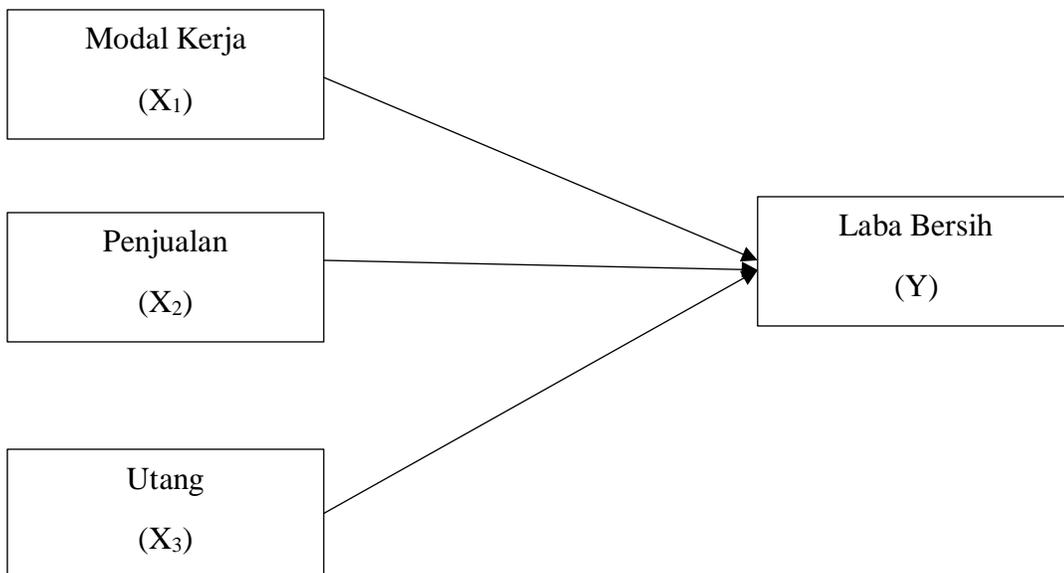
3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan, diperoleh dengan cara mentransfer dan menyalin data melalui situs www.sampoerna.com Selain itu data diperoleh dari Pojok Bursa atau

Galeri Investasi Universitas Siliwangi dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id yang diambil dari tahun 2011-2021 selama 11 tahun.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran, penulis menyajikan paradigma mengenai pengaruh modal kerja, penjualan dan Utang terhadap laba bersih sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

X_1 = Modal Kerja PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.

X_2 = Penjualan PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.

X_3 = Utang PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.

Y = Laba Bersih PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini terdapat empat variabel penelitian, tiga variabel bebas (*independent variable*) yaitu Modal Kerja (X_1), Penjualan (X_2) dan Utang (X_3) ada satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Laba Bersih (Y).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah regresi yang menghubungkan dua variabel independen atau lebih yang menghubungkan dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor preditor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Untuk mempermudah dalam menganalisis data, penulis menggunakan software **SPSS 25 for Windows**. Alat analisis statistik yang digunakan antara lain:

3.4.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sebuah situasi, lingkungan sosial atau hubungan. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan gambaran mengenai keempat variabel baik dalam bentuk tabel, grafik maupun deskripsi.

3.4.2 Uji Statistik

Uji statistik ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang terjadi akibat dari perkembangan setiap variabel independen yaitu Modal Kerja, Penjualan dan Utang terhadap Laba Bersih. Untuk uji statistik ini menggunakan uji asumsi klasik,

analisis regresi linear berganda, dan juga dilakukan dengan pengujian secara statistik menggunakan uji F dan uji t dengan signifikan 5%. Agar memudahkan proses pengujian analisis data, maka penulis menggunakan bantuan *SPSS Statistics 25 for Windows*.

3.4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik atas model regresi berganda yang digunakan.

Menurut Gurajati (2012:97), Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penaksirannya koefisien regresinya efisien. Suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi ekonometrika yang melandasinya.

Persamaan regresi linear berganda harus memenuhi persyaratan BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*), yaitu pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias. Untuk mendapatkan hasil dari BLUE, maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik di bawah ini:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas digunakan untuk menguji dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi, apakah berdistribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik jika memiliki data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji statistik

kolmogorov-smirnov. Jika nilai signifikansi lebih kecil daripada alpha 5% maka data tidak memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar daripada alpha 5% maka data memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas. Persamaan regresi yang baik tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari perhitungan nilai tolerance dan *Varian Inflation Factor (VIF)*. Model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Varians Infation Factors (VIF)*. Dengan rumus Menurut Gurajati (2012:362) sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1-R_i^2}$$

Adapun kriteria multikolinearitas diantaranya, yaitu:

- a. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) atau kesalahan pengganggu pada periode t_1 (sebelumnya). Persamaan regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan regresi tersebut tidak layak dipakai prediksi. Untuk menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi menggunakan uji *Run Test*. Uji *Run Test* ini merupakan bagian dari *statistic non-parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antara residual terjadi korelasi yang tinggi atau tidak. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara melihat nilai *Asym. Sig (2-tailed)* uji *Runt Test*. Apabila nilai *Asym. Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:142), uji heterokedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara untuk melihat adanya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan Program SPSS, dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SDRESID). Regresi tidak heterokedastisitas jika:

- a. Titik-titik data menyebar dan dibawah atau disekitar angka nol.
- b. Titik-titik data mengumpul hanya diatas atau dibawah garis

- c. Penyebaran titik-titik dan tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar sekali
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

3.4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:277) Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (terikat) jika dua atau lebih variabel independent (bebas) sebagai prediktor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Adapun rumus persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

α = Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen

X_1 = Modal Kerja

X_2 = Penjualan

X_3 = Utang

e = Standar Error

3.4.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam hal menerangkan pengaruh variabel X_1 (Modal Kerja), X_2 (Penjualan) dan X_3 (Utang) terhadap variabel Y (Laba Bersih) dengan cara

mengkuadratkan koefisien kolerasi (r). Menurut Sugiyona (2012:210) rumus koefisein determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Dan untuk menunjukan seberapa besarnya pengaruh faktor lain selain X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y , sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Knd &= 100 \% - Kd \\ &= 100 \% - (r^2 \times 100 \%) \end{aligned}$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien Determinasi

3.4.2.4 Pengujian Hipotesis

Dalam tahap pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikan, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Uji F (Simultan)

$H_0 : \rho = 0$ Secara Simultan Modal Kerja, Penjualan, dan Utang tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.

$H_a : \rho \neq 0$ Secara Simultan Modal Kerja, Penjualan, dan Utang berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.

b. Uji t (Parsial)

- H₀₁ : $\rho = 0$** Secara Parsial Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.
- H_{a1} : $\rho \neq 0$** Secara Parsial Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Laba Bersih pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.
- H_{02in} : $\rho = 0$** Secara Parsial Penjualan tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.
- H_{a2} : $\rho \neq 0$** Secara Parsial Penjualan berpengaruh positif terhadap Laba Bersih pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.
- H₀₃ : $\rho = 0$** Secara Parsial Utang tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.
- H_{a3} : $\rho \neq 0$** Secara Parsial Utang berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.

2. Penetapan tingkat signifikan

Taraf nyata atau Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan *confidence level* = 100% - 5% = 95% yang merupakan tingkat signifikan yang sering digunakan untuk yang menunjukkan ketiga variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

3. Uji Signifikan

Untuk menguji signifikan dilakukan dua pengujian, yaitu:

- a. Secara Simultan menggunakan uji F,
- b. Secara Parsial menggunakan uji t.

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Simultan

Jika *Significance F* $< (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika *Significance F* $> (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Secara Parsial

Jika *Significance t* $< (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika

Significance t $> (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.